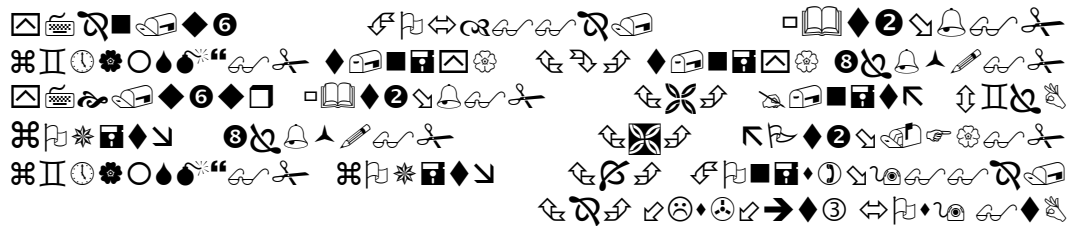


BAB I

PENDAHULUAN

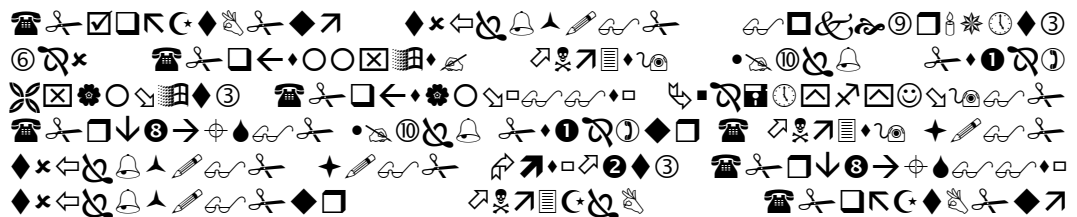
A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga segala aspek pengetahuan tersebut dapat diakses, sebagaimana firman Allaah *subhanahu wata'ala* :



Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “. (Q.S. Al-Alaq; 1-5).

Al-Qur’an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur’an bahkan memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:



diberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam saja. Kemudian kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar akibatnya prestasi belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa dan guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode atau teknik yang dapat mendukung, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

Sesuai dengan paham konstruktivisme, pengetahuan itu bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan.¹ Pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pemikiran siswa, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui tranmisi sosial. Dalam proses belajar mengajar, pengetahuan itu tidak ditransfer begitu saja, dari pemikiran seorang guru kepada siswa, namun siswa itu sendirilah yang harus memaknai apa yang telah diajarkan, dan salah satu penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif adalah dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, h. 30.

menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check*, siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga saling berbagi tugas dan pengetahuan. *Pair check* merupakan salah satu cara untuk membantu atau melatih siswa keterampilan berbagi yaitu siswa bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Dalam model pembelajaran *pair check* ini semua siswa saling menguntungkan, karena siswa saling membantu dan melatih sehingga membuat siswa lebih termotivasi menemukan konsep, mencari jawaban yang benar, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Dalam pemberian *pair check*, siswa akan dibagi menjadi berpasangan dan diberi tugas. Tiap kelompok akan bekerja dan mengecek secara bergantian, dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif.

Model penerapan kooperatif dengan pendekatan *pair check* telah dilakukan oleh Hayati dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Reaksi Reduksi dan Oksidasi kelas X SMA N 1 XIII Koto Kampar . Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan *pair check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Besarnya peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* pada pokok bahasan redoks adalah 15,4%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui prestasi belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Apit setelah menggunakan pendekatan *pair check*. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit”**.

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah fahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini:

1. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²
2. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* merupakan sebuah pembelajaran kelompok yang dapat membantu siswa yang suka mendominasi belajar dengan keterampilan berbagi yaitu dengan meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.
3. Koloid adalah bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi. Suspensi (campuran kasar).³

²W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, h. 98.

³Michael Purba, *Kimia untuk SMA Kelas XI*, Erlangga: Jakarta, 2006, h. 282.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memahami materi pelajaran.
- b. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Prestasi belajar siswa masih rendah karena sebagian siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.
- e. Metode pembelajaran *Pair Check* belum pernah diterapkan oleh guru kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Apit.

Pernyataan tersebut merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diprediksi akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Apit.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pair check yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar pada aspek kognitif dari siswa.

- b. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Sungai Apit pada pokok bahasan Koloid.

3. Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa diranah kognitif pada pokok bahasan Koloid kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit?
- b. Jika terjadi peningkatan, pada kategori apakah peningkatan prestasi belajar siswa diranah kognitif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* Pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit.
- b. Mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat untuk:

- a. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit.
- b. Bagi guru kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Apit, diharapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pokok bahasan koloid, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungai Apit.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang kelak dapat diterapkan di sekolah dan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar S1 (Strata-1) Pendidikan Kimia pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.